



## Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah SD Negeri 244 Palembang

Asri Agustini <sup>1\*</sup>, Nur Ahyani <sup>2</sup>, Pahlawan<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Megister Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Palembang, Indonesia

Korespondensi Penulis: [asriagustini03@gmail.com](mailto:asriagustini03@gmail.com)<sup>1</sup>

**Abstract.** This study aims to examine the effectiveness of the Principal Working Group activities in improving the performance of principals at SD Negeri 244 Palembang. The Working Group activities serve as a platform for principals to share experiences, broaden their insights, and develop their professional competencies. The research employs a descriptive method with both qualitative and quantitative approaches. Data were collected through observations, interviews, and questionnaires distributed to the principals who are members of the Working Group. The results indicate that active participation in these activities significantly contributes to enhancing managerial skills, leadership, and decision-making abilities of the principals. Furthermore, these activities foster effective communication and collaboration among principals, which positively impact the overall quality of the schools. Constraints such as limited time and resources were identified but can be minimized with better planning. In conclusion, the Principal Working Group activities are effective in improving the performance of principals at SD Negeri 244 Palembang, and it is recommended that these activities be continuously supported and developed as a means of enhancing principal professionalism.

**Keywords:** Principal performance; Principal professionalism; Working Group; Professional development; School leadership.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SD Negeri 244 Palembang. Kegiatan K3S merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi kepala sekolah dalam berbagi pengalaman, memperluas wawasan, serta mengembangkan kompetensi profesional. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan angket yang disebarluaskan kepada kepala sekolah anggota K3S. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam kegiatan K3S berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan manajerial, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan kepala sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terjalinnya komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif antar kepala sekolah yang berimbang positif pada peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Kendala yang ditemukan berupa keterbatasan waktu dan sumber daya, namun hal ini dapat diminimalkan dengan perencanaan yang lebih baik. Kesimpulannya, kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah efektif dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SD Negeri 244 Palembang, sehingga disarankan untuk terus didukung dan dikembangkan sebagai sarana peningkatan profesionalisme kepala sekolah.

**Kata Kunci:** Kinerja kepala sekolah; Profesionalisme kepala sekolah; Kelompok kerja; Pengembangan profesional; Kepemimpinan sekolah.

### 1. LATAR BELAKANG

Kepala sekolah memegang peranan sentral dalam keberhasilan dan mutu lembaga pendidikan karena efektivitas peningkatan mutu sekolah sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan yang dimilikinya. Kepala sekolah yang efektif tidak hanya mampu meningkatkan mutu sekolah secara menyeluruh, tetapi juga meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keberhasilan semua siswa (Sergiovanni dalam Khusnuridlo, 2016). Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki sifat produktif, motivasi tinggi, orientasi yang jelas terhadap tujuan pendidikan, serta mampu memberikan teladan dan mendukung keberagaman gaya mengajar guru (Little & Bird dalam Khusnuridlo, 2016; Blumberg dalam Khusnuridlo, 2016).

Menurut peraturan terbaru pemerintah, khususnya Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021, beban kerja kepala sekolah mencakup tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah tidak lagi berfokus pada pembelajaran di kelas, melainkan sebagai pembimbing yang mengarahkan guru, serta pengembangan budaya sekolah yang kreatif dan inovatif (Hendrowati dan Badrun, 2023). Dengan tuntutan tugas yang besar tersebut, kepala sekolah harus meningkatkan kompetensi dan kemampuan manajerialnya agar dapat menjalankan peran secara optimal.

Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS) sebagai wadah profesi dan pengembangan kompetensi kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan manajemen pendidikan. KKKS berfungsi sebagai forum untuk meningkatkan karir, kemampuan profesional, serta pengembangan kualitas kepemimpinan kepala sekolah agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003). Namun, observasi di Kecamatan Alang-Alang Lebar dan SD Negeri 244 Palembang menunjukkan bahwa pelaksanaan KKKS dan tugas supervisi akademik kepala sekolah belum maksimal, misalnya pelatihan yang belum rutin, rendahnya partisipasi anggota, serta keterbatasan dukungan sarana dan kebijakan.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan KKKS berpotensi meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola program supervisi, bimbingan konseling, dan pendidikan karakter, tetapi masih kurang penelitian yang memfokuskan pada efektivitas KKKS dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah secara menyeluruh, terutama berkaitan dengan beban kerja manajerial, kewirausahaan, dan supervisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut dan kesenjangan penelitian yang ditemukan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah SD Negeri 244 Palembang, mengidentifikasi kendala pelaksanaan KKKS, serta merumuskan solusi untuk mengatasi kendala tersebut. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan kompetensi kepala sekolah dan peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah dasar.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata "effective" yang memiliki makna berhasil atau mendatangkan hasil yang diinginkan (Echols dan Shadily, 2014). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektif berarti manjur, dapat membawa hasil, dan berhasil guna (Alya, 2016). Efektivitas adalah ukuran seberapa jauh suatu tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan tercapai dalam suatu organisasi (Andang, 2016). Kompri (2015) menambahkan bahwa efektivitas berkaitan dengan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya secara efisien dan optimal, baik dari sisi input, proses, maupun output. Effendy (2018) menghubungkan efektivitas dengan pencapaian tujuan komunikasi sesuai biaya dan waktu yang ditetapkan. Sedarmayanti (2016) dan Hidayat (2016) menekankan bahwa semakin besar persentase target yang tercapai (dari segi kuantitas, kualitas, dan waktu), semakin tinggi efektivitasnya. Kesimpulan dari berbagai definisi ini adalah bahwa efektivitas merupakan ukuran pencapaian target yang telah direncanakan, yang dapat digunakan sebagai alat evaluasi dalam organisasi untuk menilai apakah perubahan signifikan perlu dilakukan.

### Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS)

KKKS adalah forum profesional kepala sekolah yang berfungsi sebagai wadah bertukar informasi dan meningkatkan kompetensi kepala sekolah untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan (Santoso et al., 2019). KKKS bersifat mandiri tanpa struktur birokrasi yang ketat dan programnya disusun sesuai kebutuhan sekolah. Visi KKKS meliputi peningkatan mutu pembelajaran dan pendidikan, serta pengembangan profesionalisme kepala sekolah melalui berbagai kegiatan berbagi pengalaman, peningkatan kompetensi, bantuan tugas, dan pengembangan guru (Fitrah, 2017). Dukungan sarana-prasarana yang memadai dan kolaborasi dengan pengawas sekolah, komite sekolah, dan masyarakat menjadi penting agar KKKS berjalan efektif. Fungsi KKKS sebagai media peningkatan profesionalisme kepala sekolah sangat strategis terutama dalam menghadapi tantangan era industri 4.0 (Santoso et al., 2019).

### Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas memimpin dan mengelola sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan (Wahjosumidjo, 2015; Susanto, 2016). Tugas utama kepala sekolah meliputi manajemen pendidikan mikro yang terkait langsung dengan proses pembelajaran, pengelolaan tenaga kependidikan, sarana-prasarana, administrasi sekolah, dan hubungan dengan masyarakat (Mulyasa, 2016; Rorimpandey, 2020). Kepala sekolah harus memenuhi syarat akademik, kompetensi, pengalaman manajerial, dan memiliki komitmen moral tinggi (Permendikbud No. 40 Tahun 2021; PP No. 19 Tahun 2005).

## **Peran Kepala Sekolah**

Menurut Sudrajat (2014), peran kepala sekolah dapat dirangkum menjadi delapan peran utama: educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), innovator, motivator, dan entrepreneur (wirausaha). Masing-masing peran terkait dengan fungsi pengembangan karakter, pengelolaan sumber daya, administrasi sekolah, supervisi guru, kepemimpinan yang inklusif dan dinamis, inovasi, motivasi lingkungan kerja, dan pemanfaatan peluang. OECD (2014) juga menegaskan pentingnya kepala sekolah dalam pemantauan dan penilaian kinerja guru, pelaksanaan pendampingan, perencanaan pengembangan profesional, dan koordinasi pembelajaran kolaboratif. Kepemimpinan dan strategi yang baik dari kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan sekolah (Mulyasa, 2017; Sudrajat, 2015).

## **Tugas dan Beban Kerja Kepala Sekolah**

Tugas kepala sekolah mencakup aspek manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (Permendikbud Ristek No. 40 Tahun 2021). Beban kerja kepala sekolah adalah mengelola sekolah agar tercipta suasana yang kondusif untuk meningkatkan kinerja guru dan mutu pembelajaran, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat. Tugas intinya adalah memajukan pengajaran dan mengelola sumber daya pendidikan secara efektif dan efisien (Daryanto, 2016).

Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menegaskan KKKS sebagai wadah efektif untuk pengembangan profesionalisme kepala sekolah yang berdampak positif pada peningkatan mutu pendidikan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metodologi **deskriptif kualitatif**. Moleong (2016: 29) menyebutkan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan prilaku yang dapat diamati, dimana metode yang digunakan menekankan pada proses penelusuran data/informasi hingga di rasakan telah cukup digunakan untuk membuat suatu interpretasi.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hal ini didasari oleh pendapat Fauzan (2014: 84) bahwa keberhasilan suatu penelitian naturalistik sangat tergantung kepada ketelitian dan kelengkapan catatan yang disusun melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Pengumpulan Data, Rentang Waktu, dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 244 Palembang selama rentang waktu April hingga Juli 2025. Data dikumpulkan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah yang terlibat dalam kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS). Observasi difokuskan pada aktivitas KKKS dan pelaksanaan program peningkatan kinerja, sementara wawancara mendalami persepsi kepala sekolah terkait efektivitas KKKS. Dokumentasi berupa laporan kegiatan KKKS dan data kinerja kepala sekolah juga dianalisis untuk melengkapi hasil pengumpulan data.

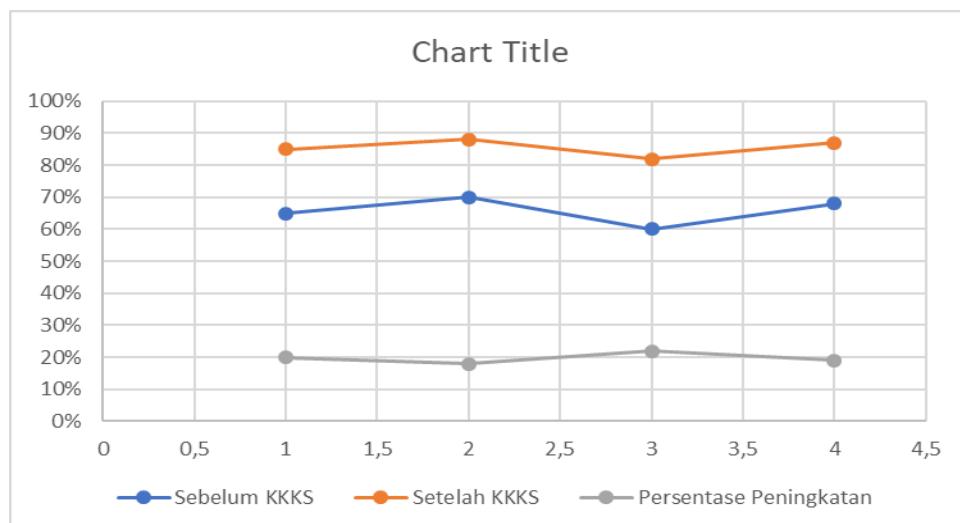
### Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisis data kualitatif dan kuantitatif, terlihat adanya peningkatan kinerja kepala sekolah pasca keikutsertaan dalam KKKS. Tabel berikut menunjukkan perbandingan indikator kinerja kepala sekolah sebelum dan setelah mengikuti KKKS:

**Tabel 1.** Peningkatan Indikator Kinerja Kepala Sekolah SD Negeri 244 Palembang.

Indikator Kinerja	Sebelum KKKS	Setelah KKKS	Persentase Peningkatan
Perencanaan Program	65%	85%	20%
Pengelolaan SDM Sekolah	70%	88%	18%
Supervisi Pembelajaran	60%	82%	22%
Motivasi Guru dan Staff	68%	87%	19%

Sumber: Data Hasil Analisis, 2025



**Gambar 1.** Grafik perbandingan hasil sebelum dan sesudah kegiatan KKKS.

Kegiatan KKKS secara signifikan memberikan kontribusi dalam peningkatan keterampilan manajerial, pengambilan keputusan berbasis data, dan peningkatan motivasi kepala sekolah untuk menjalankan tugasnya secara optimal.

### **Interpretasi dan Keterkaitan dengan Konsep Dasar**

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan transformasional yang menyatakan bahwa kolaborasi dan kegiatan kelompok kerja dapat meningkatkan efektivitas kinerja melalui pemberdayaan dan dukungan antar anggota kelompok. Dengan keterlibatan aktif dalam KKKS, kepala sekolah mengalami proses pembelajaran sosial yang meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola sekolah.

### **Kesesuaian dan Pertentangan dengan Penelitian Sebelumnya**

Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa KKKS meningkatkan kompetensi kepala sekolah terutama dalam penyusunan rencana kerja dan supervisi pembelajaran. Namun, berbeda dengan beberapa penelitian yang menemukan bahwa fasilitas dan motivasi yang kurang mendukung menjadi kendala dalam pelaksanaan KKKS, pada penelitian ini partisipasi aktif kepala sekolah dan dukungan dari pihak sekolah meminimalkan hambatan tersebut.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan KKKS efektif dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah di SD Negeri 244 Palembang. Peningkatan signifikan pada kompetensi manajerial dan supervisi akademik sejalan dengan temuan beberapa penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa forum profesional seperti KKKS mampu meningkatkan kompetensi kepemimpinan kepala sekolah secara berkesinambungan.

Peningkatan skor PKKS sebesar 9,7 poin membuktikan bahwa kegiatan kolektif kepala sekolah ini tidak hanya sebatas forum komunikasi, tetapi juga wadah peningkatan profesionalisme. Diskusi rutin, sharing best practice, serta pendampingan dari pengawas sekolah menjadi faktor pendukung keberhasilan program KKKS.

Namun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan waktu yang membuat sebagian kepala sekolah tidak maksimal dalam mengimplementasikan hasil KKKS di sekolah masing-masing. Selain itu, metode pelatihan yang masih cenderung bersifat ceramah perlu diperbarui dengan model pembelajaran kolaboratif seperti workshop berbasis masalah (*problem-based workshop*) atau *lesson study for learning community* (LSC).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bahwa efektivitas KKKS sangat dipengaruhi oleh konsistensi kehadiran, kualitas materi, peran fasilitator, serta tindak lanjut implementasi di sekolah. Apabila kelemahan yang ada dapat diminimalisasi, maka KKKS akan menjadi instrumen strategis dalam meningkatkan mutu kepemimpinan dan kinerja kepala sekolah.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulannya, kegiatan K3S terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja kepala sekolah dalam aspek manajerial, supervisi, dan pengembangan kewirausahaan di SD 244 Palembang. Namun, pelaksanaan kegiatan ini menghadapi berbagai kendala seperti pengelolaan waktu, keterbatasan sumber daya manusia, anggaran, infrastruktur, serta motivasi dan komitmen kepala sekolah. Untuk mengatasi kendala tersebut, dilakukan berbagai solusi yang meliputi pemanfaatan teknologi, pelatihan dan pengembangan kompetensi, peningkatan partisipasi melalui pemahaman manfaat kegiatan, pengadaan kegiatan praktis dan aplikatif, pencarian sumber dana alternatif, pengoptimalan anggaran dan sumber daya internal, koordinasi dengan dinas pendidikan, serta penyesuaian kegiatan dengan kebutuhan nyata dan tantangan yang dihadapi kepala sekolah.

### **Saran**

Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) Kecamatan Alang-Alang Lebar diharapkan dapat merancang program yang efektif untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah, khususnya dalam melaksanakan tugas manajerial, kewirausahaan, dan supervisi sehingga dapat berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Kepala sekolah perlu terus mengembangkan kompetensinya dalam menjalankan fungsi manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi secara optimal. Kepala Dinas Pendidikan diharapkan dapat mendukung pelaksanaan kegiatan K3S dengan turut serta dalam menyukseskan program kerja yang lebih efektif.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada penyandang dana, SD Negeri 244 Palembang, serta semua pihak yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam penyelesaian penelitian ini juga untuk Pembimbing utama dan pendamping. Penelitian ini juga merupakan bagian dari tugas akademik penulis. Semoga hasilnya bermanfaat untuk peningkatan kinerja kepala sekolah.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Alya, Q. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Bulan Bintang.
- Andang. (2016). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Anggreani, C., & Novitawati, N. (2020). Pembuatan Instrumen Supervisi di Kelompok Kerja Kepala Sekolah PAUD (K3PAUD) Alalak di TK Anak Beruntung. Pembuatan Instrumen supervisi di Kelompok Kerja Kepala Sekolah PAUD (K3PAUD) Alalak di TK Anak Beruntung, 2(1). <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1800>
- Anggreani, C., & Novitawati, N. (2020). Pembuatan Instrumen Supervisi di Kelompok Kerja Kepala Sekolah PAUD (K3PAUD) Alalak di TK Anak Beruntung. Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(1), 52-58. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v2i1.1800>
- Anwar, I dan Hidayat, A. (2017). Administrasi Pendidikan: Teori. Konsep & Issu, Bandung: Program Pasca Sarjana UPI
- Dai, S. (2017). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dasar Dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah Melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah Di Kecamatan Tilamuta. Jurnal Pascasarjana, 2(1).
- Daryanto. (2016). Media Pembelajaran. Bandung: Satu Nusa.
- Echols, J. M. & Shadily, H. (2014). Kamus Inggris-Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Effendy, O. U. (2018). Ilmu Komunikasi, Teori & Praktik. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Fitrah, M. (2017). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Jurnal Penjaminan Mutu, 3(1), 31-42. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i1.90>
- Ghony, D, Wahyuni, S & Almanshur, F. (2020). Analisis dan. Interpretasi Data Penelitian Kualitatif. Bandung: Refika Aditama.
- Gunawan, I. (2014). Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamid, A., & Lukman, H. B. (2022). Peningkatan Kemampuan Pengelolaan Pendidikan Karakter Bagi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar. Jurnal Pengabdian Mandiri, 1(2), 217-222.
- Handayani, T. (2018). Peningkatan Kemampuan Kepala Madrasah dalam Menyusun Program Supervisi Pendidikan melalui Kelompok Kerja Kepala Madrasah (KKM) Berbasis Pendampingan di Madrasah Binaan. Jurnal Kependidikan, 6(1), 107-122. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i1.1693>
- Handayaningrat, S. (2016). Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen, Jakarta: Gunung Agung.
- Hendrowati, T.Y dan Badrun, M. (2023). Kekepalasekolahan (Paradigma Permendikbud Ristek No 40 Tahun 2021). Purbalingga: CV. Eureka Media Aksara.
- Herlina, L. (2019). Peningkatan Kinerja Kepala Sekolah dalam Menyusun RAPB TK melalui Kegiatan Kelompok Kerja Kepala TK di Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Tahun 2016. BORNEO, Edisi Khusus, Nomor 37, Agustus 2019 ISSN 1858-3105, 145.
- Hidayat. (2016). Teori Efektivitas Dalam Kinerja Karyawan. Yogyakarta: Gajah.

- Idris, R. A., & Abdullah, A. (2024). Manajemen Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3S) dalam Mengembangkan Profesionalisme Kepala Sekolah pada Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Referensi*, 2(1).
- Irawan, S., Rahadian, M., & Windrawanto, Y. (2023). Pelatihan Manajemen Bimbingan dan Konseling di SD Bagi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar (KKKS SD) Kabupaten Boyolali. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 149-158. <https://doi.org/10.24246/jms.v4i22023p149-158>
- Iskandar. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan. Kualitatif)*. Jakarta: GP Press
- Khodijah, S. (2021). Efektivitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri dalam Penyusunan Rencana Kerja di Desa Lumpatan Kabupaten Musi Banyuasin. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* e-ISSN, 2746, 3583. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i3.144>
- Koentjaraningrat. (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kompri. (2015). *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kurniawan, A. (2015). *Transformasi Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Pembaruan.
- Lim, N. (2018). Studi Manajemen Kelompok Kerja Kepala Sekolah Pada UPTD Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Panakukang Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Maimun, A dan fitri, A.Z. (2018). *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*. Malang :UIN MALIKI PRESS.
- Makmur. (2014). *Efektivitas Kebijakan kelembagaan Pengawasan*. Bandung: Refika Aditama
- Miles and Huberman, (2013). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjetjeb Rohendi Rohandi*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, L, J. (2016) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammadong, A. (2021). Pelaksanaan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dasar Pada Kelompok Kerja Kepala Sekolah Gugus I Kecamatan Ujung Pandang Kota Makassar (Tesis, Universitas Negeri Makassar).
- Nugraha, I. S. (2014). Hubungan partisipasi dalam kelompok kerja kepala sekolah dan kompetensi manajerial kepala SD Negeri di Kota Malang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- OECD. (2014). *Improving Educational Leadership. Tool Kit*.
- Pranoto, S, W. (2017). *Teori dan Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Priansa, D.J dan Somad, R. (2014). *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Rahlil, M., Wahab, I. A., & Khairani, C. (2024). Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kelompok Kerja Kepala Sekolah (K3s) Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4), 12870-12874.

- Rorimpandey, W, (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru. Sekolah Dasar. Malang: Ahlimedia Press.
- Santosa, M. N. A., Ali, M., & Ag, S. (2018). Dampak Regrouping Sekolah Pada Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN Mijen, Jagalan, Jebres, Surakarta (Tesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Sedarmayanti. (2016). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, I. (2014). Bagaimana Memimpin Sekolah yang Efektif. Bogor: Ghalia Indonesia
- Sudjana, N. (2014). Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung. Sinar. Baru.
- Sudrajat, A. (2015). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Murid Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 112-146.
- Sudrajat, H. (2014). Manajemen Peningkatan mutu Berbasis Sekolah. Bandung: Cipta Cekas Grafika.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan R dan D, Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). Sistem Informasi Manajemen. Jakarta: Ghaila Indonesia.
- Sutisna, E., Kamaludin, K., Hidayat, Y., & Saroni, M. (2023). Model Kepemimpinan Demokratis:(Studi pada Kepemimpinan Kelompok Kerja Kepala Sekolah di Kecamatan Jatituhuh). *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 4(2), 48-52. <https://doi.org/10.31949/madinasika.v4i2.8451>
- Sutopo. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: Sebelas Maret. University Press.
- Utama, A. H., Mansur, H., Rini, S., & Satrio, A. (2021). Pelatihan E-learning Google Classroom Bagi Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar (K3SD) Kecamatan Banjarmasin Utara. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 415-424. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v3i4.3722>
- Wahjosumidjo, (2015). Kepemimpinan Kepala sekolah. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Widayanti, L., Idi, A., & Iriani, A. (2024) Efektifitas Kegiatan Kelompok Kerja Kepala Sekolah Dasar Negeri dan Swasta Dalam Menyusun Program Kerja Di Kecamatan Lubuk Keliat Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Adminitrasi Publik* 4 (1). <https://doi.org/10.37858/publik.v4i1.475>
- Widodo, H. (2015). Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesipannya Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia (MEA). *Cendikia*. Vol 13 No 2: 296-307. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v13i2.250>
- Yunisra, Y. (2017). Peningkatan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Menyusun Program Supervisi Pendidikan Melalui Kelompok Kerja Kepala Sekolah (Kkks) Berbasis Pendampingan Di Sekolah Binaan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(3), 603-612.